

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Baik buruknya nilai perusahaan akan mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Semakin banyak investor membeli saham perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan terus meningkat dan nilai perusahaan akan naik. Menurut Sujoko dan Soebiantoro, (2007) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham sehingga mereka akan menginvestasikan modalnya ke saham perusahaan tersebut.

Naik turun harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham di bursa yaitu laba. Investor tertarik untuk berinvestasi di pasar modal karena adanya keterbukaan informasi. Salah satu informasi yang diperlukan di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan, yang di dalamnya terdapat laba bersih perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan yang *go publik*. Jadi

secara tidak langsung laba perusahaan dapat berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Berbagai strategi diterapkan guna mencapai tujuan tersebut. Perusahaan akan selalu menjaga agar kinerjanya terlihat baik dimata para stakeholdernya. Namun pada kenyataannya perusahaan seringkali dihadapkan pada berbagai kendala yang bisa menyebabkan penurunan kinerja bahkan kesulitan keuangan hingga akhirnya bangkrut. Dan tentu saja perusahaan akan berusaha untuk menutupi kondisi tersebut dari para *stakeholder* nya. Hal inilah yang biasanya menyebabkan manajemen perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba (Dewi, dkk. 2016).

Manajemen laba dipengaruhi oleh konflik adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer perusahaan selaku pengelola (*agent*) yang timbul karena setiap pihak perusahaan ingin mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang di kehendakinya. Konflik keagenan mengakibatkan sifat oportunistik manajemen yang akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang akan datang. Rendahnya kualitas laba tersebut berakibat pada kesalahan pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Sialllagan dan Machfoedz, 2006).

Selain melakukan manajemen laba, perusahaan biasanya juga melakukan *tax avoidance* untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai

wajib pajak. Pemerintah menginginkan penerimaan yang besar dari pajak untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah sedangkan perusahaan sebagai wajib pajak menginginkan membayar pajak sekecil mungkin. Zain (2008) mengatakan bahwa wajib pajak selaluberusaha untuk membayar pajak yang terhutang sekecil mungkin, sepanjang hal itu dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

*Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan undang-undang dan peraturan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang (Pohan, 2013).

Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan laba, karena ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakannya, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan hal tersebut akan membuat laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Namun *tax avoidance* juga dapat menimbulkan biaya langsung, seperti: biaya implementasi, kehilangan reputasi, ancaman hukuman, dan lain-lain yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam mengimplementasikan praktik *tax avoidance* seharusnya tidak lebih besar dari manfaat yang akan diterima. Oleh karena itu untuk meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba dan *tax avoidance* tersebut, maka perusahaan perlu menerapkan mekanisme pengawasan untuk menyelaraskan perbedaan

kepentingan antara pemilik dan manajemen, salah satunya dengan meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari peran auditor yang memiliki kompetensi yang memadai dan bersikap independen, sehingga menjadi pihak yang dapat memberikan kepastian terhadap integritas dan angka-angka akuntansi yang dilaporkan manajemen (Herawaty, 2008).

Kualitas audit di pandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan, kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari ukuran KAP nya. KAP yang lebih besar tentu memiliki sumber daya yang besar untuk meningkatkan kualitas audit dan juga dianggap lebih memiliki keahlian dan insentif sehingga dapat mempengaruhi dan membatasi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008) menunjukkan bahwa audit yang dilakukan KAP Big 4 dapat mengurangi aktifitas manajemen laba, dan dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa manajemen laba dapat diperlemah dengan adanya audit oleh Big 4 dan kualitas audit memoderasi antara manajemen laba dan nilai perusahaan.

Dalam menjalankan operasi bisnis, perusahaan akan dihadapkan pada situasi dimana nilai perusahaan akan meningkat atau bahkan menurun, begitu pula dengan harga sahamnya. Menurut Sujoko dan Soebintoro (2007), harga saham yang tinggi membuat *firm value* juga tinggi dan semakin tinggi *firm value* akan menunjukkan tingginya kemakmuran pemegang saham. Namun teori diatas bertentangan dengan keadaan yang terjadi di lapangan, ada beberapa perusahaan *property* dan *real estate* pada periode 2014-2018 mengalami fenomena dimana harga saham perusahaan turun ketika laba bersih meningkat atau sebaliknya.

Berikut ini disajikan data laba bersih dan kenaikan atau penurunan harga saham pada sub sektor *property* dan *real estate*.

**Tabel 1.1**  
**Kenaikan atau Penurunan Laba bersih dan Harga Saham pada Sub**  
**Sektor *Property* dan *Real Estate***

Nama Emiten	Laba Bersih (jutaan rupiah)					Harga Saham (rupiah)				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
BEST	391.352	211.935	336.287	483.387	422.536	730	294	254	250	208
DUTI	701.641	670.949	840.650	648.646	1.126.657	4880	6400	6000	5400	4390
MDLN	711.211	873.420	501.349	614.773	25.265	520	467	342	294	226
JRPT	727.676	869.777	1.017.849	1.117.126	1.049.745	1040	745	875	900	740

Sumber : Laporan keuangan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Berdasarkan data diatas terjadi ketidakseimbangan antara laba bersih dengan harga saham. PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) mencatat peningkatan laba bersih pada tahun 2016. Pada tahun 2015 laba bersih BEST sebesar Rp. 211.935 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi Rp 336.287, namun disisi lain harga saham pada tahun 2016 mengalami penurunan. PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) mencatat penurunan laba bersih pada tahun 2015, pada tahun 2014 laba bersih DUTI sebesar Rp.701.641 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi Rp. 670.949 namun disisi lain harga saham pada tahun 2015 mengalami kenaikan. PT Modernland Realty Tbk (MDLN) selama tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan laba yang fluktuatif, diikuti dengan kenaikan dan penurunan harga saham yang tidak selaras dengan laba bersih perusahaan. Hal yang sebaliknya juga dialami oleh PT Jaya Real Property Tbk (JPRT) yang mengalami kenaikan laba bersih pada tahun 2015, pada tahun 2014 laba bersih (JRPT) sebesar Rp. 727.676 mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi Rp. 869.777 namun harga saham perusahaan ini pada tahun 2015 mengalami penurunan. Pada fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa pada

perusahaan tersebut terjadi kenaikan dan penurunan yang tidak selaras dengan harga saham, yang mana hal tersebut akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Ningrum (2018), hasil analisis menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, kualitas audit tidak memoderasi pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Juliani (2018), yang menunjukkan hasil *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdallah dan Suryani (2018), hasil penelitian membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kualitas audit tidak dapat dibuktikan sebagai variabel moderasi dari pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2016) dan Jefriansyah (2015) yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian

Minanari (2018) dan Indriani (2014) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi yang pernah dilakukan oleh Lestari dan Ningrum (2018) dengan judul “Pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, perbedaan populasi dan sampel, peneliti sebelumnya memilih populasi dan sampel pada semua sektor perusahaan kecuali sektor keuangan dan pertambangan, sedangkan penelitian ini memilih sub sektor *property* dan *real estate*. Kedua, tahun penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2012-2015, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2014-2018.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris bahwa:

1. Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. *Tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Kualitas audit memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
4. Kualitas audit memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan, dan sebagai sumber informasi yang relevan berkaitan dengan suatu masukan untuk mengevaluasi kebijakannya yang berkaitan dengan laporan keuangan.

2. Bagi investor

Sebagai sumber informasi dan pertimbangan yang relevan yang berkaitan dengan keputusan investasi di perusahaan.



3. Bagi penulis

Menambah dan mengembangkan pengetahuan serta wawasan peneliti tentang manajemen laba, *tax avoidance*, kualitas audit dan nilai perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami mengenai praktik manajemen laba, *tax avoidance*, nilai perusahaan dan kualitas audit.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Pembahasan yang dilakukan penulis sehubungan dengan penulisan skripsi ini akan dibagi kedalam beberapa sub bab. Dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi menjadi lima bagian bab sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang membahas tentang variabel yang berkaitan dengan judul penelitian dan pengembangan masing-masing hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini diuraikan tentang sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan yang terdiri dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini diuraikan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya serta saran-saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.